

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Budaya Korea banyak dikenali oleh beragam kalangan. Beragam kalangan yang dimaksudkan adalah para generasi muda. Dikenalnya budaya Korea oleh mereka karena budaya Korea telah (Melly, 2014) dikenal secara luas. Keluasan tersebut menyebabkan munculnya banyak penggemar. Para penggemar budaya Korea yang muncul tidak hanya dari generasi muda Koreanya saja. Tetapi, budaya Korea juga dalam (Herdian, 2019) semakin diminati oleh masyarakat internasional. Salah satunya diminati masyarakat Indonesia.

Fenomena budaya Korea yang masuk ke Indonesia disadari oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda karena proses masuknya secara terang-terangan. Budaya Korea yang masuk kepada generasi muda lebih mudah dibandingkan kalangan lainnya. Hal ini disebabkan karena penerimaan informasi budaya Korea melalui berbagai sumber. Sumber yang dimaksud seperti media online dalam bentuk media sosial. Melalui media sosial, para generasi muda akan lebih mudah untuk melihat dan mendengar berbagai arus budaya Korea. Sebagaimana dalam (Sambas, 2015) *cyber media* atau penyaluran pesan melalui media masa yang distribusinya dapat melalui internet dengan cara penyajiannya yang bersifat luas, terkini, interaktif dan *two way communication*. Jadi, informasi yang masuk kepada generasi muda itu

karena informasi diperoleh dari pesan yang terhubung pada jaringan internet sehingga mereka dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari seluruh dunia.

Arus budaya Korea dikenali oleh para penggemarnya dengan istilah *Hallyu* atau *Korean Wave*. *Korean wave* adalah arus budaya populer Korea yang tersebar ke berbagai negara-negara di dunia. *Korean wave* berisi tentang hal umum negara Korea seperti *Korean Pop*, *Korean Drama*, *Korean Food*, *Korean style*, *Korean skincare*, dan masih banyak hal lainnya. Kalangan muda yang mengikuti arus *Korean Wave* biasa disebut dengan K-Popers. Padahal pada kenyataannya, K-Popers itu hanya sebutan untuk para penggemar K-Pop atau Korean Pop. *Korean pop* merupakan budaya musik dari Korea. Para penggemar korean pop biasanya memegang status sosial tertinggi dalam dunia penggemar *Korean wave*. Mereka terdiri dari manusia yang memiliki dana untuk menunjang aktivitasnya. Arus musik yang masuk bisa diakses para K-popers melalui media sosial seperti youtube. Musik-musik Korea banyak di publikasikan melalui media tersebut dan para penggemarnya sangat antusias untuk menaikkan jumlah penonton dalam waktu yang cukup singkat saja. Inilah alasan mengapa peneliti menyebutkan bahwa K-Popers merupakan kelompok penggemar budaya Korea dengan pemegang status sosial tertinggi.

Selain K-Popers, terdapat pula para penggemar budaya Korea lainnya seperti penggemar *Korean food*. *Korean food* merupakan beragam jenis makanan yang diolah dengan rempah rempah khusus Korea. *Korean food* diperkenalkan oleh orang-orang Korea melalui media sosial dengan tujuan supaya para penggemar makanan Korea di seluruh Dunia khususnya Indonesia merasa tertarik. Titik kemenarikan

tersebut karena melihat melalui media online seperti *channel* youtube jenis *vlog* ataupun tutorial memasak. Selain itu, titik kemenarikan disebabkan karena penggemar menonton Korean drama yang didalam alur ceritanya menampilkan makanan khas dari Korea.

Ketika mengingat ke belakang, *Korean Wave* ini sengaja direncanakan oleh Pemerintah Korea karena dilatarbelakangi oleh pecahnya Korea menjadi dua bagian. Seperti yang diketahui bahwa Negara Korea terbagi menjadi Korea Selatan dan Korea Utara pada tahun 1953. Rencana Korea Selatan pada saat itu adalah mencoba membangun kembali kekuatan dengan merencanakan program Kebijakan 5 (Lima) tahun rencana pembangunan Ekonomi dan Sosial (Five-Year Economic and Social Development Plan). Bangkitnya Korea Selatan terdiri dari semakin bangkitnya semangat nasionalisme dan terbentuk juga rasa mencintai produk sendiri.

Hasil dari mencintai produk sendiri, masyarakat Korea diberikan beban oleh pemerintahnya untuk membumikan budaya Korea. Proses pembumian budaya Korea ini dapat melalui bermacam cara seperti misalnya masyarakat dapat berperan sebagai aktor atau aktris dari sebuah film atau drama Korea, penyanyi lagu yang sengaja diupload melalui media sosial, pertukaran pelajar, dan lain sebagainya. Membahas peran dari masyarakat Korea dalam membumikan budayanya sendiri, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait drama Korea yang masuk ke Indonesia.

Melihat ke sejarah tentang drama Korea, pada tahun 2002 stasiun yang diberi nama KBS menayangkan drama yang berjudul *Winter Sonata*. Drama tersebut menjadi populer di Negara Jepang dan menyaingi drama *Meteor Garden*. Dari

kepopuleran drama *Winter Sonata* ini, tercatat pada tahun selanjutnya banyak pengunjung yang mendatangi salah satu tempat syutingnya. Karena melihat jumlah yang besar, akhirnya pemerintah Korea memunculkan kebijakan terkait *Korean Wave*. Kebijakan ini dimanfaatkan oleh pemerintah Korea sebagai (Firdani, 2019) peluang, untuk membentuk kerjasama dengan negara-negara lain di dunia (Firdani, 2019) termasuk Indonesia.

Kerjasama yang diajukan oleh pihak Korea kepada Indonesia terdiri dari beberapa tahap. Meskipun begitu, tidak terlalu memberatkan kepada Indonesia. Karena pada akhirnya masyarakat Indonesia mudah menerima hasil dari kerjasama tersebut. Salah satu hasil kerjasamanya adalah banyaknya penggemar salah satu budaya Korea yang muncul dari beragam kalangan masyarakat yaitu drama Korea. Masyarakat Indonesia menggemari drama Korea bukan hanya karena para aktor dan aktrisnya yang rupawan ditambah alur ceritanya menarik untuk ditonton secara terus-menerus. Faktanya memang benar, karena terdapat titik kemenarikan pada saat poster dari salah satu drama disebarkan melalui media tertentu. Melalui poster yang dipublikasikan, para penggemar dapat dengan mudah menjadwalkan waktunya untuk menyempatkan menonton drama Korea. Disisi lain, para penggemar drama Korea dapat menerima informasi terkait drama terbaru dari poster menunjukkan (Megawati, 2017) *The Power Of Message*, artinya poster adalah kekuatan dari pesan yang disampaikan oleh pemilik pesan kepada banyak orang. Jika dikaitkan dengan poster yang isinya tentang mempublikasikan sebuah drama Korea terbaru, maka istilah *The Power Of Message* itu mengarah pada tujuan untuk menargetkan para penggemar

drama Korea supaya menonton drama Korea tertentu. Poster drama Korea dibuat semenarik mungkin dengan menunjukkan visual aktor sebagai penguat saat dipublikasikan.

Ketertarikan akan sesuatu seperti pada penggemar drama Korea menjadi topik menarik untuk diteliti. Penelitian ini berkaitan dengan perilaku yang ditimbulkan oleh seseorang, mencakup perilaku yang menurut aturan masyarakat tergolong kedalam perilaku positif ataupun perilaku yang menurut aturan masyarakat tergolong kedalam perilaku negatif. Perilaku para penggemar drama Korea cenderung berubah-ubah. Perubahan perilaku dapat dipicu oleh beragam faktor seperti dari dalam diri atau internal ataupun dari luar diri atau eksternal seperti pengaruh lingkungan bermain, belajar atau kerja.

Tujuan peneliti tertarik untuk meneliti para penggemar drama Korea yaitu untuk mengetahui proses terbentuknya perilaku sosial dan perubahan perilaku yang terjadi di kalangan penggemar drama Korea. Perubahan perilaku yang terjadi pada setiap penggemar drama Korea tentunya secara garis besar adalah imitasi atau peniruan. Peniruan ini terdiri dari meniru gaya bicara dan gaya hidup. Peniruan gaya bicara terdiri dari peniruan pengucapan kata dengan menggunakan bahasa Korea. Sedangkan peniruan gaya hidup terdiri dari peniruan hobi, belanja, olahraga dan kegiatan sosial. Adapun hal lainnya seperti peniruan minat yang terdiri dari makanan dan mode berpakaian. Produk Korea yang masuk ke Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka yang tertarik untuk memakainya. Produk kesehatan kulit atau *skincare* menjadi banyak diminati oleh penyuka produk kebersihan kulit. *Korean*

skincare atau perawatan kulit buatan Korea ini tidak hanya diminati oleh kalangan perempuan saja, tetapi peminat laki-laki juga banyak. Sebagaimana menurut penelitian bahwa (Santy, 2018) “kepribadian mempengaruhi perilaku pembelian seseorang”.

Dalam drama Korea hobi pemain ditampilkan secara jelas seperti membaca di toko buku, melukis di tempat yang sejuk dan lain sebagainya. Hal yang paling penting, pada sebagian drama Korea menampilkan *support* dari orang terdekat seperti orangtua dan keluarga dari orangtuanya. Hal lainnya minat dalam kuliner seperti makanan banyak ditiru oleh para penggemar drama Korea. Peran penggemar drama Korea yang memiliki gaya hidup meniru ini bukan hanya tertarik untuk meniru gaya makannya orang Korea ataupun mengonsumsi makanan Korea dengan mengunjungi kedai makanan Korea tetapi mereka berusaha untuk membuka peluang berjualan makanan Korea kecil-kecilan di rumah dan di sekolah.

Peneliti memilih objek penelitiannya yaitu siswi kelas XI di Sekolah Menengah Atas yang merasa bosan akan hiburan di waktu luang atau jam istirahat akibat padatnya pelajaran yang membuat para siswi kehilangan waktu untuk berlibur menyebabkan munculnya keadaan lelah. Namun setiap individu memiliki aktivitas tertentu yang berbeda dengan individu lainnya dalam hal mengisi waktu luang sekaligus mengistirahatkan diri dari kepenatan belajar di sekolah. Sebagaimana halnya di SMA Negeri 1 Jatiwangi yang terdapat siswi berkelompok menyempatkan waktunya untuk menonton drama Korea. Kelompok yang tidak besar jumlahnya atau bisa disebut minoritas ini masih mempertahankan keberadaannya ditengah sibuk dan

padatnya dunia sekolah. Berdasarkan pendeskripsian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang tentang hal perilaku sosial sekelompok siswi di salah satu instansi pendidikan yang terletak di Kabupaten Majalengka, dengan judul yang lebih jelasnya yaitu: POLA PERILAKU SOSIAL DI KALANGAN PENGGEMAR DRAMA KOREA.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi dan melakukan wawancara dengan sala satu guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jatiwangi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang cukup menarik untuku diteliti, diantaranya:

1. Menurunnya semangat belajar siswa dan siswi yang disebabkan oleh Selolah jarak jauh selama pandemi Covid-19 dan membuat Guru-guru kehabisan kata-kata untuk mendorong dan memotivasi muridnya.
2. Perilaku Iri hati parau siswa dan siswi dari jurusan IPS terhadap fasilitas baru yang hanya diperuntukkan bagi siswa dan siswi jurusam MIPA.
3. Faktor-faktor penyebab siswa dan siswi pada jurusan IPS lebih nakal dari siswa dan siswi jurusan MIPA.
4. Pengaruh diwajibkannya ekstrakurikuler Pramuka dan Kharismawangi terhadap bekerjanya divisi keamanan dalam menjaga pintu gerbang Sekolah.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti memutuskan bahwa rumusan masalahnya terdiri dari:

1. Bagaimana Pola Perilaku Sosial yang terbentuk Di Kalangan Penggemar Drama Korea pada siswi kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jatiwangi?
2. Bagaimana Perubahan Perilaku yang terjadi di Kalangan Penggemar Drama Korea pada siswi kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jatiwangi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah hanya untuk mengetahui tentang:

1. Untuk mengetahui Pola Perilaku Sosial yang terbentuk Di Kalangan Penggemar Drama Korea pada siswi kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jatiwangi.
2. Untuk mengetahui Perubahan Perilaku yang terjadi di Kalangan Penggemar Drama Korea pada siswi kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jatiwangi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berikut pemaparannya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi. Melalui kajian fenomena Pola Perilaku Sosial dikalangan penggemar drama korea.

b. Sebagai bahan referensi pada penelitian kemudian hari dalam bidang Sosiologi dan tidak menutup kemungkinan untuk referensi penelitian di bidang yang lain.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai pola perilaku sosial dikalangan penggemar drama korea baik untuk peneliti maupun orang lain. Terutama dalam fenomena perubahan perilaku di dalam kehidupan sekolah pada siswi kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri1Jatiwangi.

